

## RINGKASAN

Kegiatan penambangan pasir dan batu yang dikelola masyarakat di Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta banyak yang belum mempunyai ijin penambangan rakyat (IPR) dan berpotensi untuk merusak lingkungan serta tidak memperhatikan keselamatan kerja. Lahan yang semula dapat ditanami berubah menjadi lahan yang tidak subur, banyak dijumpai lubang bekas galian serta tebing yang memiliki kemiringan lereng relatif tegak dan menyebabkan rawan terjadi runtuh. Kondisi ini sudah dibiarkan begitu saja oleh pemilik lahan sejak tahun 2010.

Kerusakan lingkungan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan fungsi lahan menjadi kurang produktif dan rawan longsor. Berdasarkan Keputusan Gubernur DIY Nomor 63 Tahun 2003 tentang Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bahan Galian Golongan C Di Wilayah Propinsi DIY lahan tersebut berbobot nilai 57 yaitu dalam kondisi tingkat kerusakan berat, maka dari itu perlu dilakukan reklamasi untuk menurunkan tingkat bahaya erosi yang terjadi.

Rencana reklamasi yang akan dilakukan mencakup penataan lahan, pengendalian erosi dan sedimentasi, serta revegetasi dan pemeliharaan. Penataan lahan dilakukan untuk menyiapkan lahan menjadi lahan siap tanam dengan tanamannya yaitu tanaman kopi. Penataan lahan dilakukan dengan menggunakan *backhoe* KOMATSU PC300 sebanyak 5 buah dan *dump truck* HINO DUTRO sebanyak 3 buah. Sedangkan untuk tanaman *cover crop* yang dipilih adalah *Centrosema Pubescens*. Selanjutnya pada perencanaan reklamasi, akan dilakukan revegetasi dengan jumlah total tanaman kopi sebanyak 1.620 tanaman. Penanaman dilakukan bersamaan dengan pengelolaan tanah pucuk selama 3 hari. Pemeliharaan tanaman kopi dilakukan dengan penyulaman, pemupukan, pemangkasan pohon dan penyiangan gulma.

## ABSTRACT

Most of the sand and stone mining activities that are managed by local people in Kepuharjo village, Sub district of Cangkringan, Regency of Sleman, Province of Yogyakarta Special District have no people license of mining and have potential to damage the environment. They do not concern about safety working. The area once was wood then turns out to be damaged area with a lot of open pits and vertical slopes that can cause slide. This condition has been like that since 2010.

The damaged area causes the changing of area's function to be unproductive and it can slide easily. Based on Keputusan Gubernur DIY number 63 year 2003 about Kriteria Baku Kerusakan Lingkungan Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Penambangan Bahan Galian Golongan C Di Wilayah Propinsi DIY, the area is scored 57. It means that the area is in a heavy damage condition and to decrease the erosion damage level, it is needed to do the reclamation.

Reclamation plans include: area forming, erosion and sedimentation controlling, revegetation, and also maintenance. Area forming is needed to prepare the area to be ready-to-plant area with coffee seeds. The area will be formed by 5 backhoes KOMATSU PC 300 and 3 dump trucks HINO DUTRO. *Centrosema Pubescens* is the plants for cover crop planting. There will be 1,620 coffee seeds to plant for revegetation. Planting and top soil managing will be done together in 3 days. Coffee planting maintenance such as: fertilizing, cutting the branch and clearing the grass.